

ANALISIS KALIMAT BERMASALAH DALAM KARYA ILMIAH MAHASISWA PGSD INSTITUT PANGERAN DHARMA KUSUMA INDRAMAYU

Oleh :

Farihiyah

Dosen PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

E-mail:

Sanusifarihiyah@gmail.com

ABSTRACT

The research entitled Analysis of Problematic Sentences in the Scientific Work of PGSD Students at the Prince Dharma Kusuma Indramayu Institute aims to determine the use of ineffective sentences in the students' scientific work. It is hoped that this research will be able to contribute to providing a deeper understanding regarding the use of effective sentences as well as providing an explanation to readers regarding the use of effective sentences for preparing student scientific work. The method used in this research is a qualitative method with the data source being the scientific work of PGSD students at the Pangeran Dharma Kusuma Indramayu Institute. The data collection technique is the note-reading technique, which is a method used by reading the text of scientific work by students of the PGSD Institute of Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. The data analysis technique carried out by the researcher was by determining the text used as the object, namely the scientific work of PGSD students at the Prince Dharma Kusuma Institute, Indramayu. Then, analyze the sentences contained in the text which includes analysis of punctuation marks, words, phrases and ineffective sentences. From the results of the data studied there are several findings, namely: 1) Incommensurability and Inexpediency; 2) Foreign Language Typing Errors and Inaccurate Use of Hyphens (-) and Commas (,); 3) Inaccuracy in the Use of Connecting Words Between Paragraphs; 5) Inaccuracy in the Position of Adverbs (K), Writing Capital Letters and Writing Numbers/Number Symbols; 4) There is no punctuation after the subordinating conjunction and there is synonymy; 8) Incommensurability; 9) Inaccuracy in writing letters at the beginning of each word of the subtitle; 12) Use of the word "in" at the beginning of a sentence which aborts the subject element; 14) Inaccuracy in Using the Word "to" at the Beginning of a Sentence; and 15) Errors in writing letters in words after receiving the affix "MeN".

Keywords: *Analysis, Problematic Sentences, Scientific Work*

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Kalimat Bermasalah dalam Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu bertujuan untuk mengetahui penggunaan kalimat tidak efektif dalam karya ilmiah mahasiswa tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman lebih mendalam terkait penggunaan kalimat efektif serta memberikan penjelasan terhadap pembaca dalam penggunaan kalimat efektif untuk penyusunan karya ilmiah mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan sumber data teks karya ilmiah mahasiswa PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik baca catat yaitu metode yang digunakan dengan cara membaca teks karya ilmiah mahasiswa PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan cara menentukan teks yang dipakai sebagai objek yaitu karya ilmiah mahasiswa PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Kemudian, menganalisis kalimat yang terdapat dalam teks yang meliputi analisis tanda baca, kata,

History:

Received : 25 Januari 2024

Revised : 10 Februari 2024

Accepted: 27 Februari 2024

Published: 28 Februari 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



frase, dan kalimat tidak efektif. Dari hasil data yang dikaji terdapat beberapa temuan yaitu: 1) Ketidakepadanan dan Ketidakhematan; 2) Kesalahan Pengetikan Bahasa Asing dan Ketidaktepatan Penggunaan Tanda Hubung (-) dan Koma (;); 3) Ketidaktepatan Penggunaan Kata Penghubung Antar Paragraf; 5) Ketidaktepatan Kedudukan Kata Keterangan (K), Penulisan Huruf Kapital dan Penulisan Angka/Lambang Bilangan; 4) Tidak Adanya Tanda Baca setelah Konjungsi Subordinatif dan Adanya Kesinoniman; 8) Ketidakepadanan; 9) Ketidaktepatan Penulisan Huruf di Setiap Awal Kata Sub Judul; 12) Penggunaan Kata “dalam” di Awal Kalimat yang Menggugurkan Unsur Subjek; 14) Ketidaktepatan Penggunaan Kata “untuk” di Awal Kalimat; dan 15) Kesalahan Penulisan Huruf pada Kata Setelah Mendapat Imbuhan “MeN”.

Kata Kunci: Analisis, Kalimat Bermasalah, Karya Ilmiah

PENDAHULUAN

Kalimat ialah unit ujaran yang minimal terdiri dari subjek (S) dan predikat (P), serta intonasinya menandakan kelengkapan makna dari bagian ujaran tersebut (Finoza, 2013:125). Dalam Bahasa tulis, intonasi akhir kalimat ditandai dengan titik, tanda tanya, atau tanda seru. Definisi kalimat ialah ujaran yang mengandung pikiran lengkap yang terstruktur dari subjek dan predikat, dengan subjek sebagai penunjuk "tentang apa sesuatu diungkapkan" (Oka dan Suparno, 1994: 28). Setiap kalimat harus mengandung gagasan atau ide (Rahmadi, 2017: 170), dan untuk memudahkan pemahaman pembaca, fungsi bagian kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan harus jelas. Keteraturan dan kelogisan penyusunan kalimat juga penting. Kalimat efektif ialah kalimat yang secara sadar dan disengaja disusun untuk mencapai intonasi yang sesuai dengan pikiran pembaca atau penulis (Parera, 1988: 42).

Kalimat yang efektif ialah kalimat yang dapat menyampaikan informasi dengan sempurna karena memenuhi kriteria-kriteria yang menentukan sebuah kalimat efektif, seperti yang dijelaskan oleh Putrayasa (2009: 66). Kalimat efektif ialah kalimat yang dapat mengkomunikasikan gagasan dari penutur atau penulis dengan tepat sehingga dapat dipahami dengan benar oleh pendengar atau pembaca. Untuk mencapai efektivitas tersebut, kalimat efektif harus memenuhi sekurang-kurangnya enam syarat, yang mencakup kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan (Finoza, 2013: 146-147). Secara umum, ada dua aspek utama yang membentuk kalimat efektif, yakni pemilihan kata dan penggunaan ejaan, serta struktur dan ciri khas kalimat tersebut. Diharapkan kalimat yang efektif mampu memberikan informasi kepada pembaca dengan akurat, sebagaimana yang diharapkan oleh penulis (Agustinus, 2017). Oleh karena itu, terdapat beberapa ciri yang menandai kalimat yang efektif, seperti kesepadanan struktur, kehematan kata, kesejajaran bentuk, ketegasan makna, dan kelogisan kalimat. Syarat-syarat untuk kalimat efektif termasuk konsistensi dengan EYD, seperti keteraturan dan ketiadaan ambiguitas. Dalam konteks penulisan karya ilmiah, penting untuk menggunakan kalimat yang bebas dari ambiguitas dan memilih kata yang tepat agar pembaca dapat memahami secara jelas. Penggunaan kalimat yang efektif sangatlah vital dalam penulisan karya ilmiah karena memiliki

karakteristik yang sistematis dan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan (Mutmainah, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kalimat yang kurang efektif atau bermasalah dalam karya ilmiah yang disusun oleh salah satu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Tujuan utama penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam karya ilmiah mahasiswa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan kalimat efektif dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam penyusunan karya ilmiah mahasiswa. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dan disimpulkan untuk menganalisis pola kesalahan dalam penggunaan kalimat efektif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Huberman, termasuk reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan kesimpulan (Miles & A. Michael Huberman, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 3) seperti yang dikutip dalam Farihiyah (2023). Siswanto (2010: 56) yang dikutip dalam Farihiyah (2023) mengartikan metode sebagai langkah atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Analisis terhadap penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam karya ilmiah mahasiswa ini dilakukan secara kualitatif. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif (Yusanto, 2020). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau penuturan lisan, sesuai dengan konsep yang dinyatakan oleh Bodgan dan Taylor (dalam Lexy Moleong, 2018: 4). Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan ialah data kualitatif, seperti deskripsi tentang penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam karya ilmiah tersebut.

Sumber Data

Menurut Siswanto (2016: 72), sumber data merujuk kepada asal data yang diperoleh terkait dengan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber data terdiri dari teks karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah teknik baca-catat dan teknik dokumentasi. Teknik baca-catat ialah pendekatan yang melibatkan membaca teks karya ilmiah mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Sedangkan teknik dokumentasi ialah proses pencarian data terkait variabel atau informasi

tertentu melalui berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2018: 231). Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan objek analisis yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan cara berikut ini.

- a. Memilih teks karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu sebagai objek penelitian.
- b. Melakukan pembacaan terhadap teks karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu.
- c. Mengarahkan fokus analisis pada kalimat yang terdapat dalam teks karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, termasuk analisis tanda baca, kata, frase, dan kalimat yang tidak efektif.

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi kasus, di mana fokusnya terbatas pada permasalahan penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Penulis melakukan pemilihan sampel secara acak terhadap karya tulis mahasiswa tersebut. Namun, hanya bagian dari bab pembahasan yang diambil sebagai data penelitian. Hal ini dilakukan karena bagian tersebut biasanya berisi lebih banyak kalimat yang ialah hasil tulisan asli dari mahasiswa, bukan dari sumber plagiat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan penggunaan kalimat bermasalah dalam karya ilmiah mahasiswa PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Dari hasil data yang dikaji beberapa temuan yaitu: 1) Ketidaksepadanan dan Ketidakhematan; 2) Kesalahan Pengetikan Bahasa asing dan Ketidaktepatan Penggunaan Tanda Hubung (-) dan Koma (,); 3) Ketidakhematan/Pemborosan Kata; 4) Ketidaktepatan Penggunaan Kata Penghubung Antar Paragraf; 5) Ketidaktepatan Kedudukan Kata Keterangan (K), Penulisan Huruf Kapital dan Penulisan Angka/Lambang Bilangan; 6) Tidak Adanya Tanda Baca setelah Konjungsi Subordinatif dan Ketidakhematan/Adanya Kesinoniman; 7) Ketidaksepadanan dan Ketidakparalelan; 8) Ketidaktepatan Penulisan Huruf di Setiap Awal Kata Sub Judul; 9) Ketidakhematan dan Ketidakparalelan; 10) Penggunaan Kata “dalam” di Awal Kalimat yang Menggugurkan Unsur Subjek; 11) Ketidakparalelan dan Ketidakpaduan; 12) Ketidakpaduan dan Ketidaktepatan Penggunaan Kata “untuk” di Awal Kalimat; dan 13) Ketidakpaduan, Ketidakparalelan dan Kesalahan Penulisan Huruf pada Kata Setelah Mendapat Imbuhan “MeN”. Berikut ialah hasil

analisis penggunaan kalimat tidak efektif yang perlu diperbaiki dalam karya ilmiah mahasiswa PGSD Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

1. Ketidaksepadanan dan Ketidakhematan

Kutipan. Pada bagian ini akan dibahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti ketika di lapangan. (hlm. 59)

Salah satu syarat kalimat efektif ialah kalimat yang mengandung subjek dan predikat secara berurutan. Subjek ialah syarat utama disebut kalimat sebelum predikat. Pada kutipan di atas, tidak adanya subjek sebelum predikat dan ada beberapa pemborosan kata yang perlu dihilangkan agar kalimat tersebut hemat dan tidak bertele-tele. Kutipan *Pada bagian ini* berkedudukan sebagai keterangan (K), sedangkan *akan dibahas* berkedudukan sebagai predikat (P). Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Pada bagian ini peneliti membahas data penelitian yang diperoleh dari lapangan.

2. Kesalahan Pengetikan Bahasa Asing dan Ketidaktepatan Penggunaan Tanda Hubung (-) dan Koma (,)

Kutipan. Pre-test ialah tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. (hlm. 61)

Pada kutipan di atas kata "Pre-test" dan "post-test" ialah bahasa asing karena tidak ada dalam KBBI. Oleh karena itu cara penulisannya bercetak miring dan dihilangkan tandahubungnya. Adapun kata "*sedangkan*" ialah kata penghubung pertentangan yang penggunaannya tidak boleh ada tanda baca (,) sebelum kata tersebut. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Pretest ialah tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan.

3. Ketidakhematan/Pemborosan Kata

Kutipan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran. (hlm 61)

Pemborosan kata ialah penggunaan lebih banyak kata daripada yang sebenarnya diperlukan pada suatu tulisan atau ujaran. Menghindari pemborosan kata ialah salah satu kunci dalam menciptakan kalimat yang efektif dalam berbahasa. Frasa "*sampai mana*" ialah kumpulan kata yang tidak baku dalam karya ilmiah. Selain itu, termasuk ke dalam pemborosan kata, karena jika dihilangkan tidak mengubah makna dalam kalimat tersebut. Demikian pula kata "*berfungsi*" dan "*untuk*" memiliki makna yang sama sehingga harus dihilangkan salah satunya. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Kedua tes ini berfungsi mengukur keefektifan program pembelajaran.

4. Ketidaktepatan Penggunaan Kata Penghubung Antar Paragraf

Kutipan. *Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pre-test dan post-test. (hlm 61)*

Kata “*sebelum*” yang mengawali pada paragraf di atas ialah konjungsi temporal sederajat. Konjungsi temporal sederajat ialah konjungsi bersifat sama atau sederajat. Maksudnya ialah konjungsi ini menjadi kalimat yang setara. Konjungsi ini hanya bisa diletakkan di tengah kalimat dan tidak bisa diletakkan di awal atau di akhir kalimat. Oleh karena itu kata “*sebelum*” pada kutipan di atas harus dihilangkan. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Dengan demikian/oleh karena itu, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* sebelum melakukan pengambilan data.

5. Ketidaktepatan Kedudukan Kata Keterangan (K), Penulisan Huruf Kapital dan Penulisan Angka/Lambang Bilangan

Kutipan. *Uji coba dilakukan di Kelas 3 sesi 1 dengan jumlah 10 siswa.*

Kutipan di atas adanya ketidakteraturan dan ketidakjelasan kedudukan kata dalam kalimat (SPOK), sehingga menyebabkan kalimat tersebut bermasalah. Selain itu penggunaan huruf kapital pada kata “Kelas” yang posisinya di tengah kalimat diganti dengan huruf “k” kecil. Sebagaimana kita ketahui bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah, serta nama media massa. Kecuali kata tugas yang terletak pada posisi awal pada judul puisi, cerpen, novel, dll. Selanjutnya, untuk kata “*sesi 1*” menjadi “*sesi satu*” dan “*10 siswa*” menjadi “*sepuluh siswa*”. Karena, lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan. Selain itu, ada tambahan kata “SD” sebelum kata “*kelas 3*”. Hal ini bertujuan supaya tidak menimbulkan pertanyaan bagi pembacanya apakah jenjang SD, SMP, atau SMA. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Pada sesi satu, uji coba dilakukan di SD kelas 3 berjumlah sepuluh siswa.

Kata “*pada*” di awal kalimat boleh digunakan. Kata tersebut menunjukkan posisi atau keberadaan yang tidak bercirikan tempat. *Pada* digunakan untuk menandakan waktu.

6. Tidak adanya tanda baca setelah konjungsi subordinatif dan ketidakhematan/adanya kesinoniman.

Kutipan. Maka dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Kalimat di atas terlihat tidak lugas, terkesan bertele tele, tidak hemat, dan tidak beraturan. Perlunya tanda baca setelah kata “maka” karena termasuk ke dalam konjungsi subordinatif hasil, yaitu konjungsi yang menyatakan bahwa salah satu unsur klausa atau kalimat ialah hasil dari klausa atau kalimat sebelumnya. Selain itu menghindarkan kesinoniman antara kata “reliabel” dengan frase “kriteria sangat tinggi”

Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes menunjukkan hasil belajar yang reliabel.

7. Ketidaksepadanan dan Ketidakparalelan

Kutipan. Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan pre- test pada kelas eksperimen dan kelas control (hlm. 61).

Kalimat di atas tidak adanya subjek, tidak paralel (pada kutipan yang bercetak miring di kutipan berikut” dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan”) dan terkesan bertele-tele/ketidakhematan. Selain itu huruf “c” diganti dengan huruf “k” pada kata control. Karena “control” ialah serapan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia “control”. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Setelah uji coba, peneliti mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

8. Ketidaktepatan Penulisan Huruf di Setiap Awal Kata Sub Judul

Kutipan Sub Judul. Data Observasi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran

Kaidah penulisan judul/sub judul diatur dalam pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf awal pada setiap kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali partikel, kata depan, kata hubung, dan interjeksi. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Data Observasi Berdasarkan Pelaksanaan Pembelajaran

9. Ketidakhematan dan Ketidakparalelan

Kutipan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi pengumpulan data.

Kalimat di atas adanya ketidakhematan karena terdapat pengulangan kata “penelitian” dalam satu kalimat. Selain itu adanya ketidakparalelan pada kata “ menggunakan” awalan “me” sedangkan “pengumpulan” awalan “pe”. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data.

10. Penggunaan Kata “dalam” di Awal Kalimat yang Menggugurkan Unsur Subjek

Kutipan. Dalam penggunaannya, media pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Kata “dalam ” di awal kalimat di atas harus dihilangkan karena bisa menggugurkan unsur subjek yang menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

11. Ketidakparalelan dan Ketidakpaduan

Kutipan. Tingkat antusias siswa mengikuti pembelajaran menggunakan video ini sangat tinggi.

Kalimat di atas tidak beraturan/paralel dan adanya ketidakjelasan kedudukan kata (SPOK). Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Penggunaan video berbasis *Quantum Teaching* dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

12. Ketidakpaduan dan Ketidaktepatan Penggunaan Kata “untuk” di Awal Kalimat

Kutipan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (hlm. 69)

Kata “untuk” boleh diletakkan di awal kalimat asalkan tidak mengakibatkan subjek kalimat hilang. Oleh karena itu kata tersebut harus dihilangkan karena bisa menggugurkan unsur subjek yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

13. Ketidakpaduan, Ketidakparalelan dan Kesalahan Penulisan Huruf pada Kata Setelah Mendapat Imbuhan “MeN”

Kutipan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan post-test kemudian guru memengondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai operasi pembagian hitung.

Bentuk dasar kata “mengondisikan” ialah “kondisi”. Oleh karena itu, huruf “k” pada kata tersebut mengalami peluluhan karena diikuti oleh vokal

“o” sehingga kata yang benar ialah mengondisikan. Maka, perbaikannya ialah sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, guru memberikan *posttest*, kemudian ia memengondisikan dan merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai operasi pembagian hitung.

SIMPULAN

Kalimat yang efektif ialah kalimat yang dapat dengan tepat mengungkapkan gagasan yang ingin disampaikan oleh penutur atau penulis sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Untuk mencapai efektivitas tersebut, kalimat efektif harus memenuhi setidaknya enam kriteria, termasuk kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Penelitian yang berjudul "Analisis Kalimat Bermasalah dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pangeran Dharma Kusuma Indramayu" bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam karya ilmiah mahasiswa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan kalimat efektif dan memberikan penjelasan kepada pembaca tentang pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam penyusunan karya ilmiah mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap teks karya ilmiah tersebut, ditemukan beberapa temuan, yakni: 1) Ketidaksepadanan dan Ketidakhematan; 2) Kesalahan Pengetikan Bahasa asing dan Ketidaktepatan Penggunaan Tanda Hubung (-) dan Koma (,); 3) Ketidakhematan/Pemborosan Kata; 4) Ketidaktepatan Penggunaan Kata Penghubung Antar Paragraf; 5) Ketidaktepatan Kedudukan Kata Keterangan (K), Penulisan Huruf Kapital dan Penulisan Angka/Lambang Bilangan; 6) Tidak Adanya Tanda Baca setelah Konjungsi Subordinatif dan Ketidakhematan/Adanya Kesinoniman; 7) Ketidaksepadanan dan Ketidakparalelan; 8) Ketidaktepatan Penulisan Huruf di Setiap Awal Kata Sub Judul; 9) Ketidakhematan dan Ketidakparalelan; 10) Penggunaan Kata “dalam” di Awal Kalimat yang Menggugurkan Unsur Subjek; 11) Ketidakparalelan dan Ketidakpaduan; 12) Ketidakpaduan dan Ketidaktepatan Penggunaan Kata “untuk” di Awal Kalimat; dan 13) Ketidakpaduan, Ketidakparalelan dan Kesalahan Penulisan Huruf pada Kata Setelah Mendapat Imbuhan “MeN”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, J. W. (2017). Analisis Kalimat Efektif Dan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Surat Bisnis (Analisis Kasus Surat Perkenalan dan Permintaan Penawaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari (STIKS) Tarakanita). *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(1), 48–59.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Farihiyah. 2023. Analisis Proses Morfologis dan Morfofonemik Kata pada Teks Buku Tematik Siswa Kelas 2 SD/MI Tema 3 Subtema 1 Tugasku Sehari- Hari. [Online], Vol. 9 (2) 8 halaman. Tersedia: <https://jurnal.padhaku.ac.id/index.php/sinau/article/view/184> [7 Februari 2023]
- Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Diksi Insan Mulia: Bandung.
- Hasan, Alwi, dkk. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, M. B., A. Michael H., dan Saldana, J., (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage publications.
- Moleong, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainah, S. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Batu: Literasi Nusantara.
- Oka & Suparno. 1994. *Linguistic Umum*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Parera, JD. 1988. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika pengertian kalimat efektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahmadi, Duwi. 2017. *Pedoman Umum EBI*. GENTA Smart Publisher. Solo.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).